

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Pedoman Transliterasi.....	xiii
Abstrak.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka	7
H. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar	17
2. Fungsi Prestasi Belajar	18
3. Tujuan Prestasi Belajar	18
4. Ukuran Prestasi Belajar	19
5. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	19

B. Evaluasi	22
1. Pengertian Evaluasi	22
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	25
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi	25
4. Tahapan Evaluasi.....	27
5. Teknik Evaluasi	31
6. Tindak Lanjut	37
C. Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Makna Pendidikan Agama Islam.....	38
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	41
4. Subyek Pendidikan Agama Islam.....	43
D. Standar Pendidikan Nasional.....	44
1. Standar Isi	44
2. Standar Proses.....	46
a. Desain Pembelajaran	47
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.....	55
3. Standar Penilaian	56
a. Tahapan Penilaian.....	57
b. Prosedur Penilaian	58
c. Instrumen Penilaian	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Instrumen Penelitian.....	66

F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	75
1. Sarana Pra Sarana	78
2. Data Siswa	79
B. Menjawab Pertanyaan Rumusan Masalah.....	79
1. Gambaran Umum Evaluasi SMP Insan Cendekia Madani, Serpong	79
a. Pengamatan/Obserasi	79
b. Wawancara.....	83
c. Dokumentasi	87
2. Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Insan Cendekia Madani, Serpong	91
a. Pengamatan/Obserasi	91
b. Wawancara.....	92
c. Dokumentasi	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

ABSTRAK

Mega Putri Aliska, judul “Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tahun 2018.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong? Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong. Peneliti meneliti tentang proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana dari proses evaluasi tersebut akan menghasilkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian yang penulis lakukan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: SMP Insan Cendekia Madani, Serpong merupakan satuan pendidikan (sekolah) yang telah berhasil melaksanakan pembelajaran, sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih ramah serta sopan santun dan sesuai dengan fungsi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dicapai oleh kelas VII pada tahun ajaran 2017-2018 yang mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 84,98, yang mana hasil diperoleh dari jumlah seluruh nilai rata-rata siswa-siswi kelas VII dengan jumlah 7.479 yang dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang berjumlah 88 orang, dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih. Proses evaluasi yang dilaksanakan di kelas 7 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, telah sesuai dengan berbagai teori evaluasi yang berlaku dan juga telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Untuk tindak lanjut atau umpan balik kepada siswa ditunjukkan dengan diadakannya program remedi pada materi yang belum tuntas.

Kata kunci: Prestasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Sekolah Insan Cendikia Madani (ICM) yang berlokasi di Jl. Ciater Raya Serpong, Tangerang-Banten merupakan salah satu institusi yang fokus kepada pendidikan dan prestasi para siswanya. Akreditasi A pun telah dicapai ICM pada tahun 2016. Tahun ini juga, ICM baru menapaki usia yang ke enam tahun. Insan Cendikia Madani memiliki siswa-siswi yang tumbuh mulai dari tingkat (KB), TK, SD, SMP, dan SMA.

Walaupun terbilang baru dalam bidang ini, ICM telah membuktikan prestasinya di tingkat nasional dan internasional. “Meski terbilang masih belia, Alhamdulillah di tenggat tersebut, ICM sarat dengan berbagai prestasi,” ujar Direktur Pendidikan ICM Muhammad Subhan. Di tahun akademik 2016/2017, ICM ingin menguatkan visi dan misinya, yakni menjadi sekolah terdepan yang mengembangkan keunikan siswa untuk menghasilkan pemimpin berkarakter Islami dan turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat madani.

Untuk memperkuat visi dan misi tersebut, ICM bertransformasi gradual yang meliputi standar kompetensi lulusan, *learning methods*, rencana jangka menengah ICM tahun 2020, serta program kerja tahunan. Salah satu poin penting dalam penguatan visi tersebut adalah mengembangkan keunikan potensi diri siswa dan civitas lainnya, sehingga buah dari optimalisasi tersebut menjadi jalinan sinergitas yang kuat dan saling menguatkan.

Sejalan dengan itu, berbagai program didesain berbasis pada kekuatan yang ada untuk dapat memetakan, merancang, mengawal

proses, hingga mengevaluasi terwujudnya visi ICM tersebut. Status Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang melekat merupakan bentuk konkret ICM dalam merancang kurikulum yang dapat melayani kebutuhan siswa.

Sekolah Menengah Insan Cendekia Madani menggunakan Kurikulum Madani yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional 2013 (K-13), Kurikulum Cambridge untuk Matematika, Bahasa Inggris, Sains (Fisika, Kimia dan Biologi), mata pelajaran Islam dan Al-Qur`an. Pembelajaran aktif adalah metodologi yang digunakan di Sekolah Menengah Insan Cendekia Madani. Program pengajaran dan pembelajaran mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep komprehensif, menempatkan individu siswa sebagai pusat proses. Merencanakan, mengajar dan menilai fokus pada tujuan pendidikan jangka panjang, dengan refleksi dan komunikasi terus menerus antara sekolah, siswa dan orang tua menjadi bagian penting dari program kami.

Hal tersebut diwujudkan nyata dalam kerja samanya dengan *Cambridge International, ITC, Apple Education, dan Google Education*. Bentuk kerja sama tersebut akan bermuaran pada pencapaian visi dan misi ICM. Kurikulum Madani yang diterapkan untuk membentuk generasi pemimpin berkarakter Islami berfokus pada empat pokok yaitu keislaman, penguasaan Al-Qur`an, bahasa, dan pengembangan diri.

Poin pertama, yaitu keislaman. Inovasi metode pengajaran fiqih, aqidah, sejarah Islam, dan adab serta mentoringnya diwujudkan melalui penyampaian konten dengan lebih menarik guna mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metodologi transformasi nilai keislaman di ICM, tidak hanya penguasaan di permukaan, tetapi juga mampu menggerakkan siswa dalam pengamalan.

Kedua, penguasaan Al-Qur`an. Fokus ICM dalam pengembangan metode tahsin dan tahfidz disertai dengan pendampingan yang terukur menjadikan target civitas untuk dapat membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan Al-Qur`an sebagai bagian dari konsen utama ICM lebih bisa dicapai.

Poin berikutnya adalah bahasa. Penguasaan bahasa menjadi satu hal yang tidak bisa dihindari dalam era global saat ini, ICM mempersiapkan civitas dengan penguasaan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Kemampuan membaca dan menulis, komunikasi massa, serta pilihan bahasa lain, yaitu Perancis, Jerman, dan Rusia. Keberhasilan para alumni ICM dalam studi lanjut ke luar negeri adalah buah dari upaya tersebut.

Terakhir adalah pengembangan diri. Dalam kurikulum madani, ICM memandang perlu mempersiapkan para siswa dengan pembekalan kemampuan hidup, pengenalan diri dan lingkungan, pemetaan rencana hidup, kemampuan riset, penguasaan literasi informasi dan digital, hingga pembentukan karakter-karakter ICM. Fokus implementasi diwujudkan dalam bentuk praktek magang atau internship bagi seluruh siswa ICM.

Selain siswa, seluruh staff ICM, juga ditingkatkan sumber daya manusianya, baik dalam keislaman, akademik, maupun kinerja profesionalitasnya. Caranya dengan mengadakan program-program pelatihan dan *training* eksternal maupun internal. Program pengembangan SDM ini, sejalan dengan rekrutmen tenaga-tenaga profesional yang berkualitas.

1. Sarana Pra Sarana



Selain gedung gedung kelas, fasilitas dalam di ICM adalah: kantor staf dan manajemen yang tersebar di dalam satu gedung IC Center. Fasilitas lain yang ada: manajemen serta karyawan ICM, seluruh untuk kebutuhan komunikasi, kontrol serta dukungan administratif pada pengelolaan layanan pendidikan.

Di IC Center juga terdapat ruang ICM yang berkapasitas 610 orang. Tempat ini bukan hanya ruang, tapi juga merupakan ruang yang memiliki fasilitas yang bisa dimanfaatkan dan dipergunakan.

Perencanaan Ruang Hutan serta E-Library dengan ruang belajar yang modern dan lengkap sangat penting bagi mahasiswa belajar dengan nyaman dan tenang. Perencanaan yang dilakukan sangat penting bagi mahasiswa belajar dengan nyaman dan tenang. Perencanaan yang dilakukan sangat penting bagi mahasiswa belajar dengan nyaman dan tenang.



2. Data Siswa

JUMLAH SISWA

KELAS															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
VII			VIII					IX							
A	B	C	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	F		
L	L	P	L	L	L	P	P	L	L	L	P	P	P		
20	20	23	17	14	15	18	18	16	13	15	19	19	18		
L 40			L 46					L 44							
P 23			P 36					P 56							
63			82					100							
L: 130		P: 115										245			

B. Menjawab Pertanyaan Rumusan Masalah

Sebagaimana rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada bab I sebelumnya, yakni bagaimanakah prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong? Maka hasil dari rumusan masalah diatas adalah data-data yang yang peneliti peroleh dari pengamatan langsung yang peneliti lakukan di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, kemudian wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dokumentasi yang peneliti butuhkan untuk melengkapi dan memperkuat data dari rumusan masalah.

1. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong

a. Pengamatan/Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pelajaran dari awal hingga pelajaran PAI tersebut selesai, untuk mendapatkan gambaran evaluasi yang ada di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong. Ketika peneliti mengamati ruangan kelas, peneliti dapatkan ruangan kelas yang luas, pencahayaan yang cukup dari lampu dan jendela meskipun tertutup karena

menggunakan *ac* yang berfungsi agar para siswi tidak merasa kepanasan, bersih, tertata rapi dan di lengkapi beberapa fasilitas yang dapat menunjang keefektifan dalam pembelajaran seperti infocus, layar infocus, *white board*, di belakang ada karpet, yang bisa dipakai ketika praktek pembelajaran PAI.

Pelajaran PAI dimulai pada pukul 13.30 dan selesai pada pukul 14.50. Tahapan pembelajaran sebelumnya telah tertulis rapi di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana telah di siapkan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Bukhori. Dari awal pembelajaran peneliti mengamati guru telah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang tertulis di *lesson plan* (RPP). Dari mulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membacakan absen, mengkondisikan kelas, membaca lafadz basmalah, *review* tentang pelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya sambil memberikan pertanyaan terkait pembelajaran telah lalu dan memberikan sedikit motivasi terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kemudian memasuki kegiatan inti pak Bukhori pun menayangkan video tentang Bilal. Beliau menayangkan video sambil sesekali mempause video, guna memberikan penjelasan terhadap video yang ditayangkan tersebut. Para siswi sangat antusias dan menyaksikan video yang ditayangkan dengan tertib, namun siswi-siswi tersebut sangat aktif, ketika ada beberapa materi yang tidak dipahami, mereka langsung bertanya. Ketika ada ayat Al-Qur'an ditayangkan video, beliau memerintahkan salah satu siswi membaca ayat tersebut, kemudian baru dibaca bersama-sama dalam satu kelas. Setelah selesai tayangan video, bapak Bukhori mengintruksikan kepada siswi-siswinya untuk menyiapkan poin-

poin penting apa saja yang telah mereka dapatkan setelah menyaksikan tayangan video tersebut.

Ternyata ketika pelajaran berlangsung, ada seorang anak yang sedang mengerjakan ulangan harian susulan, karena di pekan lalu, siswi tersebut berhalangan hadir dikarenakan sakit. Ulangan harian tersebut berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Anak tersebut memang sengaja diletakkan posisi duduk yang paling depan dan pojok dekat dengan kursi guru, agar mudah diawasi. Dan soal-soal untuk ulangan harian tersebut juga dimuat di dalam sebuah web khusus soal-soal dan mengerjakannya menggunakan *i-pad*.

Kemudian secara bersama-sama mereka menela'ah materi yang dipelajari secara berkelompok, dan diberi tugas untuk berdiskusi menghubungkan materi pelajaran dan video kemudian menyiapkan bahan untuk presentasi dengan berpedomankan buku Pembelajaran Agama Islam yang juga dimuat di dalam *i-pad* tersebut. Setelah selesai berdiskusi secara berkelompok, bergantian maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan teman-teman lain yang tidak maju, memberikan penilaian dan komentar terhadap kelompok yang maju.

Di akhir pelajaran guru menunjuk salah seorang siswi untuk memberikan kesimpulan, kemudian guru menyempurnakan hasil kesimpulan tersebut, lalu guru memberikan refleksi berupa pesan-pesan agar tetap beriman kepada Allah Swt. Tuhan Pencipta alam semesta dan pelajaran pun ditutup dengan doa bersama.

Menurut analisis peneliti yang didapatkan dari observasi, yang peneliti lakukan dikelas 7 evaluasi yang diterapkan oleh SMP Insan Cendekia Madani telah sesuai dengan RPP dan teori yang

mana dalam karyanya “Evaluasi Pendidikan” Wayan Nurkancana dan Sumartana mengungkapkan “dalam perencanaan penilaian, bahwa setiap kegiatan atau tindakan pendidikan selalu dimulai dengan *planning* atau persiapan. Fase persiapan ini pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dibuat yang membutuhkan rencana kegiatan yang jelas termasuk alat dan sarana evaluasi yang diperlukan.”¹ Dan telah sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standart proses bagian 1 tentang desain pembelajaran yang berbunyi “perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.” Dan dalam waktu jam pelajaran telah sesuai yakni 2 jam pelajaran selama 80 menit bagi sekolah SMP yang juga tertulis dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standart proses bagian persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran untuk SMP/MTS selama 40 menit. Dan untuk proses evaluasi yang berbentuk ulangan harian yang dilakukan oleh seorang siswi, yang mana telah peneliti jelaskan tersebut, prosesnya juga telah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam karyanya “Belajar dan Pembelajaran” yang berbunyi “mengawasi pelaksanaan sesuai dengan siswa dalam disiplin pengukuran.” Yang mana guru meletakkan mengintruksikan siswi yang mengikuti ulangan harian susulan tersebut untuk duduk tepat di depan guru dan tidak agar

¹ Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV, hlm. 13

bisa lebih disiplin dalam mengawasinya.² Dan langkah evaluasi tersebut, merupakan evaluasi dengan teknik tes tulis.

Kemudian untuk tahapan proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup, sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan di atas, telah sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standart proses bagian 2. Pelaksanaan pembelajaran. Dan untuk proses evaluasi harian sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan di atas telah sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standart penilaian yang berbunyi

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

b. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan dan observasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Ahmad Bukhori, M.Pd dan bapak Chabib Mustofa yang merupakan kepala sekolah, terkait dengan hal yang berkaitan dengan evaluasi dan prestasi

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 217

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

Menurut analisis peneliti terhadap hasil wawancara yang diperoleh dari bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa dapat diketahui jumlah jumlah kelas dari kelas 7-9 di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong tahun ajaran 2017-2018 ada 15 kelas, kelas 7 ada 4 kelas, kelas 8 ada 6 kelas dan kelas 9 ada 5 kelas dengan jumlah keseluruhan ada 370 anak dan kapasitas maksimal 24 anak perkelas. Hal ini sudah sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 22 tahun 2016 tentang standar proses bagian persyaratan pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah maksimal rombongan belajar untuk SMP 33 dan jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar adalah 32 siswa. Yang mana setiap guru diharuskan membuat rancangan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam RPP pembelajaran dimuat segala aspek yang mana telah diatur dalam kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013 dan diperkuat dengan kurikulum madani. Maksud dari kurikulum madani disini merupakan kurikulum khas Insan Cendekia Madani, yang mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum pembiasaan terhadap adab-adab yang baik, aqidah yang mendalam dan termasuk di dalamnya 10 karakter yang menjadi sebuah penilaian juga. Karakter tersebut diantaranya *akidah salimah, ibadah shohihah*, kejujuran, tanggung jawab, kemudian ada pembelajaran sejati, dan *respect*. Kandungan aspek-aspek penilaian yang terkandung dalam paduan antara kurikulum nasional dan kurikulum madani tersebut juga sudah sesuai dengan PERMENDIKBUD NO. 21 tentang standar isi. Kemudian menurut bapak Bukhori, dalam perencanaan

pembelajaran yang sudah disusun, guru harus cermat dalam melihat kekurangan serta kelebihan dari perencanaan tersebut. Apabila ada kekurangan, seorang guru harus tanggap serta berusaha untuk menghilangkan kekurangan tersebut dengan bersinergi dengan siswa-siswi seperti dengan membentuk kelompok atau lain sebagainya, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Gambaran proses pembelajaran yang diutarakan oleh pak Bukhori ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Suke Silverius dalam karyanya “Evaluasi Belajar dan Umpan Balik” tentang prinsip keterlibatan siswa yang berbunyi “Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif.”

Dan pak Bukhori sendiri, yang merupakan guru PAI lebih banyak kepada *project based learning*, dengan membuat hasil karya seperti poster atau *i-movie* yang mana lebih banyak memanfaatkan *i-pad* sebagai media pembelajaran agar lebih banyak menemukan pengetahuan lebih banyak dari *i-pad* tersebut terkait dengan tema-tema tertentu yang sedang diajarkan dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Evaluasi harian seperti deskripsi yang telah disebutkan juga sesuai dengan PERMENDIKBUD no.22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran pada kegiatan inti. Penilaian dari sikap yaitu peserta didik mau menerima, menjalankan dan menghargai tugas yang telah diberikan oleh guru. Penilaian dalam aspek pengetahuan, dalam *project based learning*, siswa dapat mengetahui, memahami materi yang diajarkan hingga dapat menerapkannya menjadi sebuah pemecahan masalah. Kemudian penilaian dari aspek keterampilan, siswa dapat

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Madani sendiri terdapat evaluasi harian, pekanan dan *part room* (uts dan uas). Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran PAI seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Bukhori, berupa *knowledge* yang merupakan aspek kognitif, *controlling* sikap di sekolah dan di asrama dengan tambahan *controlling* 10 adab yang termasuk dalam kurikulum madani, yang merupakan aspek afektif dan aspek psikomotorik dengan pembuatan hasil karya seperti poster, *i-movie* dan *project* lainnya yang kemudian harus dipresentasikan kembali. SMP ICM ini juga memiliki kkm yang tinggi dari sekolah-sekolah lainnya, yakni 80 untuk kelas 7 dan 8 kemudian 78 untuk kelas 9. Untuk prosedur dalam penilaian, SMP Insan Cendekia Madani pun telah sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian dalam sub bab prosedur penilaian. Namun, prosedur yang digunakan lebih sistematis lagi dengan menggunakan ahli *information and technology* yang bekerjasama dengan bagian kurikulum. Dan dengan kkm yang tinggi ini menurut bapak Bukhori alhamdulillah dalam beberapa kali penilaian dalam pembelajaran PAI, telah dapat mencapai hasil 90% dan ketika ada siswa atau siswi yang di bawah nilai standart cara menyiasatinya adalah dengan remedi atau pemberian tugas-tugas tambahan terhadap materi yang dirasa anak tersebut kurang menguasainya. Langkah yang dilakukan tersebut juga sesuai dengan fungsi evaluasi yang berupa pemberian umpan balik. Zaenal Mustakim, dalam bukunya yang berjudul strategi dan metode pembelajaran menyebutkan bahwa maksud dari umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh siswa untuk memperbaiki atau

meningkatkan pencapaian atau hasil belajarnya.³ Dan hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Syaodih dalam karyanya berjudul “Landasan Psikologi Proses Pendidikan” yang berbunyi “Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, pendidik dapat merencanakan kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik dalam bentuk perbaikan-perbaikan dan program instruksi selanjutnya. Program perbaikan adalah kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik yang terlambat atau gagal dalam penguasaan pelajaran.”⁴

c. Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan Silabus, RPP dan soal ulangan harian, yang mana hal ini berkaitan dengan hal evaluasi. Menurut analisis peneliti terhadap Silabus pembelajaran PAI SMP Insan Cendekia Madani, Serpong yang mana komponen-komponen penyusunannya telah diatur dalam PERMENDIKBUD No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses (lihat halaman 50), maka hampir semua komponen yang ditetapkan telah terkandung dalam Silabus PAI, namun ada 1 poin yang tidak tertulis dalam silabus pembelajaran PAI SMP Insan Cendekia Madani, Serpong yakni poin tentang Kompetensi Inti. Kemudian analisis untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan RPP PAI khusus perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum madani dan juga soal ulangan harian yang juga termasuk alat dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

³ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2015), hlm. 188

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 276

Dalam PERMENDIKBUD No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses, bagian desain pembelajaran terhimpun komponen-komponen yang diperlukan dalam penyusunan RPP. Adapun komponen tersebut adalah:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

- 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) penilaian hasil pembelajaran.

Setelah melalui proses pengamatan, hampir semua komponen yang ditetapkan dalam PERMENDIKBUD No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses terkandung dalam RPP PAI khusus perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum madani ini. Namun, pada RPP ini, tidak mencantumkan sumber belajar, dan pada bagian akhir, yaitu penilaian hasil belajar, biasanya dicantumkan contoh soal akan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan atau ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Tapi, dalam RPP PAI khusus perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum madani ini, pada kolom evaluasi yang terletak setelah kegiatan penutup dicantumkan aspek-aspek apa saja yang merupakan ketercapaian siswa.

Untuk soal yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi, dapat dianalisis sebagai berikut. Untuk materi, dalam contoh soal yang peneliti dapatkan telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dengan contoh indikator yang telah ditetapkan adalah merumuskan contoh-contoh kehidupan bahwa Islam adalah agama universal, dengan contoh soal:

1. Islam mengajarkan umat manusia untuk saling mengerti, memahami dan saling membantu kepada siapapun. Hal ini memberikan makna bahwa Islam adalah”
 - a. agama universal
 - b. agama yang memudahkan segalanya
 - c. tujuan hidup manusia
 - d. agama yang kaku

Kemudian, untuk pilihan jawaban yang diberikan bersifat homogen (jenis yang sama) dan logis. Dan dalam soal tersebut hanya memiliki 1 jawaban yang benar. Kemudian, dalam pokok soal telah dinyatakan dengan jelas dan tegas yang dalam artian tidak bertele-tele. Dan panjang rumusan pilihan jawaban juga relatif sama, dalam artian pada pilihan jawaban tersebut hanya mengandung 2 sampai 3 suku kata saja. Dan untuk aspek bahasa, dapat dilihat dengan jelas, bahwa bahasa yang digunakan dalam contoh soal yang peneliti sebutkan, telah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesimpulan:

Dari seluruh hasil analisis observasi evaluasi harian, hasil wawancara mengenai macam-macam evaluasi yang dilaksanakan, alat serta aspek-aspek penilaian dan hasil analisis dokumentasi yakni Silabus, RPP, dan soal ulangan harian yang merupakan alat pelaksanaan evaluasi, telah sesuai dengan berbagai teori evaluasi yang berlaku dan juga telah sesuai dengan Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang standar isi, Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses dan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Untuk tindak lanjut atau umpan balik kepada siswa ditujukan dengan diadakannya program remedi atau pemberian tugas-tugas pada materi yang belum tuntas. Dan dalam pengolahan data evaluasi hasil belajar, sekolah ini menggunakan tenaga *information and technology* (IT) sehingga prosesnya menjadi lebih sistematis. Namun, pada silabus ada 1 poin yang tidak tertulis yakni poin tentang Kompetensi Inti. Pada RPP, tidak mencantumkan sumber belajar, dan pada bagian akhir, yaitu penilaian hasil belajar, biasanya dicantumkan contoh soal akan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur

kemampuan atau ketercapaian siswa dalam pembelajaran, tapi pada kolom evaluasi yang terletak setelah kegiatan penutup dicantumkan aspek-aspek apa saja yang merupakan ketercapaian siswa.

2. Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Insan Cendekia Madani, Serpong

a. Pengamatan/Observasi

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, dari pertama kali peneliti menginjakkan kaki di sekolah SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, peneliti mendapatkan sambutan yang sangat ramah dan sopan, baik dari *security, office boy, information section*, peserta didik kelas 7 hingga kelas 9, guru-guru hingga kepala sekolah. Menurut analisis dari peneliti, hal ini menandakan bahwa pembelajaran adab dari kurikulum madani yang ditekankan di sekolah Insan Cendekia Madani ini sudah berhasil dan ini juga merupakan sebuah prestasi sendiri bagi pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan hadits yang berbunyi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)⁵

Hal ini dilaksanakan dengan tujuan melanjutkan salah satu dakwah Nabi Muhammad Saw. yaitu membentuk karakter mulia pada peserta didik. Dan hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam karya bukunya yang berjudul

⁵ *Sunan Al-Baihaqi*, Jilid 10, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-‘Alamiyah), Bab Bayan Al-Makarima Al-Akhlak Wa Ma’aliha, hlm. 323

“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” yang mengungkapkan salah satu fungsi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah yang berbunyi “fungsi dari penanaman nilai-nilai sebagai panduan hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”⁶ dan juga sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”⁷

b. Wawancara

Menurut analisis peneliti terhadap hasil wawancara yang yang peneliti dapatkan terkait dengan prestasi belajar di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong adalah peserta didik yang diterima masuk menjadi siswa-siswi di sekolah ini merupakan siswa-siswi yang berprestasi. Hal ini karena mereka telah lulus melewati beberapa tes yang diujikan. Dan dari awal penerimaan murid baru, sekolah juga telah mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi pada siswa-siswi yang akan diterima oleh sekolah. Hal ini ditandai dengan diterimanya murid yang hanya menyatakan siap akan bersekolah dan beradaptasi dengan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan asrama, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Chabib. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Proses Belajar

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.134-135

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Mengajar” tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. “Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor yang berasal dari diri siswa, faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.”⁸ Dan sejalan pula dengan teori yang diungkapkan oleh Tu’u dalam bukunya yang berjudul “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa” mengungkapkan bahwa “minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.”⁹

Dalam hal kendala, bapak Chabib yang bertindak sebagai kepala sekolah (supervisor)¹⁰ mengatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ICM hampir tidak ditemukan kendala yang berarti, baik dari segi teknis, non teknis maupun dari peserta didik sekali pun. Untuk penetapan kkm 80 bagi siswa-siswi kelas 7 dan 8 memang karena *intake* bagi siswa nya memadai. Komponen-komponennya (sarana prasarana dan kompleksitas dari materi yang ada, kompleksitas dari materi-materi yang dipelajari disemua bab atau semua kompetensi-kompetensi yang ada) memadai dan sangat mendukung. Hal ini sejalan dengan teori Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku yang berjudul “Psikologi Belajar” mengungkapkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor sosial yang terdiri atas lingkungan

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39-40

⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 78-81

¹⁰ Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan dan bahan pengajaran

keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok, kemudian faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.”¹¹

Dampak dari kkm 80 ini adalah ketika kenaikan kelas, pasti ada peserta didik yang tertinggal, namun pihak sekolah mempunyai *treatment* tersendiri agar peserta didik tersebut dapat memperbaiki kekurangannya. Di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong ini, tidak ada pengelompokan kelas khusus bagi anak-anak yang nilainya paling tinggi, namun setiap guru memberlakukan *differentiated learning*, untuk tiap tingkat kecerdasan anak, sebagaimana data yang didapat dari guru bimbingan konseling (bk). Menurut analisis peneliti, langkah *differentiated learning* yang dilaksanakan SMP Insan Cendekia Madani, Serpong ini sejalan dengan fungsi prestasi belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur” mengungkapkan bahwa fungsi prestasi belajar adalah sebagai proses kuantitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.”¹²

Bagi peserta didik yang berprestasi di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, akan mendapatkan *reward* tersendiri dari yayasan, baik itu tingkat nasional apakah itu dalam hal mata pelajaran ataupun prestasi-prestasi yang lain contohnya non akademik. Dan banyak pula prestasi-prestasi di luar sekolah yang diraih oleh peserta didik khususnya dalam bidang PAI.

Di sekolah ini juga mempunyai cara khusus untuk memotivasi peserta didik sehingga mendorong prestasi yang akan mereka raih.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13

Beberapa cara tersebut antara lain diberikan *treatment* motivasi, tapi juga di pagi hari ada sesi wali kelas atau *home conversation*, dalam satu pekan ada lima hari, mereka akan ikut *home conversation*, satu kali atau dua kali mereka akan mendapatkan juga *inspiring story*, *inspiring people*, atau *sharing* dengan tokoh-tokoh. Hal ini sebanding dengan dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. “faktor yang berasal dari diri siswa, faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.”¹³

c. Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan nilai rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 tahun ajaran 2017-2018 yang mana terdiri dari 4 kelas sebagaimana berikut ini.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39-40

Tabel 1, Nilai rata-rata kelas VII A

3	x Kelas : VII A						
4	Tahun Ajaran : 2017/2018						
5	Semester : 2 (Dua)						
7	<< Back Export Excel						
3							
3	No	Siswa	NIS	Pendidikan Agama Islam			
0				Pengetahuan		Keterampilan	
1				Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
2	1	ADITYA BANGKIT RIZKILAH	1,72E+08	83	C	83	C
3	2	ALIV TAQI	1,72E+08	83	C	83	C
4	3	AUFA ABDULOH	1,72E+08	90	A	87	B
5	4	DHAVIN FHADLI RAMADHAN	1,72E+08	80	C	91	A
6	5	FARADAY SITORUS	1,72E+08	84	B	87	B
7	6	FATTAN KAEELA YUNANSYAH	1,72E+08	81	C	80	C
8	7	KHOLID ARDIANSYAH PUTRA SITEPU	1,72E+08	84	B	87	B
9	8	M FADELH BAIHAQI P	1,72E+08	80	C	83	C
0	9	M. ZIDANE MAULANA	1,72E+08	80	C	80	C
1	10	M.AZRIEL ANAQI	1,72E+08	80	C	80	C
2	11	M.SULTHAN ALBI	1,72E+08	89	B	91	A
3	12	MUH. IQSAN RAMADHAN	1,72E+08	89	B	91	A
4	13	MUHAMMAD FADHLAN NUGROHO	1,72E+08	80	C	90	A
5	14	MUHAMMAD FAJAR	1,72E+08	80	C	87	B
6	15	MUHAMMAD HAFIDZ	1,72E+08	80	C	80	C
7	16	MUHAMMAD LAYANG KALIMASAHADA	1,72E+08	80	C	83	C
8	17	MUHAMMAD RAFLY	1,72E+08	83	C	83	C
9	18	MUHAMMAD RAMADHAN EL HADI	1,72E+08	84	B	91	A
0	19	MUHAMMAD RIFQI FEBRIZAMEKA	1,72E+08	81	C	80	C
1	20	MUHAMMAD SHOFWAN YASIR HARAHAP	1,72E+08	81	C	87	B
2	21	MUHAMMAD SYAFIURRAHMAN	1,72E+08	81	C	83	C
3	22	MUHAMMAD WILDAN ALQIFAKHRI	1,72E+08	80	C	87	B
4	23	MUHAMMAD ZIDAN FADILAH	1,72E+08	80	C	83	C
5	24	NABEEL HAFIZH	1,72E+08	85	B	83	C
6	25	RAFIF AZKAWINANTA	1,72E+08	86	B	83	C
7	Jumlah			2064			
8	Rata-rata kelas			82,6			

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 82,6 dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf C yang berarti cukup. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Tabel 2, Nilai rata-rata kelas VII B

A	B	C	D	E	F	G	
2	Pendidikan Agama Islam						
3	x Kelas : VII B						
4	Tahun Ajaran : 2017/2018						
5	Semester : 2 (Dua)						
6							
7	<< Back Export Excel						
8							
9			Pendidikan Agama Islam				
10	No	Siswa	NIS	Pengetahuan		Keterampilan	
11				Nilai	Predika	Nilai	Predika
12	1	AHMAD BRANI AMBROSINI	1,72E+08	89	B	93	A
13	2	AKHMAD MADANI FEBRILY	1,72E+08	80	C	91	A
14	3	ALPHA ALCHEMIST SABIQ	1,72E+08	91	A	93	A
15	4	ALTAIRA RAZAQA	1,72E+08	81	C	82	C
16	5	ANDI THOLHAH UBAIDILLAH	1,72E+08	85	B	87	B
17	6	ARYAPUTRA PRASETYA	1,72E+08	80	C	91	A
18	7	ATTHORIQ YUSUF MUHAMMAD	1,72E+08	83	C	87	B
19	8	AUFAR MUSYafa HADYAN	1,72E+08	86	B	93	A
20	9	BIMA RAFIANSYAH HIDAYAT	1,72E+08	85	B	93	A
21	10	DAANISH PAKSI DAROJATUN	1,72E+08	88	B	91	A
22	11	DANENDRA ACHMAD	1,72E+08	82	C	82	C
23	12	DIMAS ARYO BASKORO RAHADI SETYAWAN	1,72E+08	85	B	91	A
24	13	DZAKI AUSHOF HANIFA SEMIAWAN	1,72E+08	80	C	87	B
25	14	FAKHRI ARDHANY	1,72E+08	94	A	87	B
26	15	FIRMAN HANIF PRATHAMA	1,72E+08	87	B	93	A
27	16	GILANG DENTA HERLABANG	1,72E+08	82	C	83	C
28	17	MUHAMMAD ADLAN LUKMAN	1,72E+08	80	C	82	C
29	18	MUHAMMAD ANGGORO SWASTIKO ADRYANTO	1,72E+08	80	C	82	C
30	19	MUHAMMAD FADLI LAHADALIA	1,72E+08	84	B	83	C
31	20	MUHAMMAD NAUFAL ABIYU SHEVANSYAH	1,72E+08	87	B	87	B
32	21	MUHAMMAD NAUFAL FAYZUL HAQ	1,72E+08	89	B	83	C
33	22	RADEN PANJI MIRZA RACHMATULLAH	1,72E+08	80	C	83	C
34	23	SALMAN KHAIRI AHMAD	1,72E+08	95	A	91	A
35	24	SULTAN FATHI BUDI PAMUNCAK	1,72E+08	87	B	83	C
36	25	TANGGUH SYARIEF GUMELAR HETAMI	1,72E+08	80	C	83	C
37	Jumlah			2120			
38	Rata-rata kelas			84,8			

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 84,8 dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Tabel 3, Nilai rata-rata kelas VII C

1	Nilai RAPORT Siswa						
2	Pendidikan Agama Islam						
3	× Kelas : VII C						
4	Tahun Ajaran : 2017/2018						
5	Semester : 2 (Dua)						
6							
7	<< Back Export Excel						
8							
9	No	Siswa	NIS	Pendidikan Agama Islam			
Pengetahuan				Keterampilan			
Nilai				Predikat	Nilai	Predikat	
2	1	AMMARA YURI NAZIRA	1,72E+08	89	B	87	B
3	2	ANNISA FARAZ MUZAYANA	1,72E+08	81	C	83	C
4	3	BALQIS SAHIRA	1,72E+08	92	A	87	B
5	4	DINA GHAZIA ISKANDAR	1,72E+08	91	A	91	A
6	5	FARIZA MALIKA	1,72E+08	83	C	93	A
7	6	LUNA NURINO PANUJU	1,72E+08	84	B	83	C
8	7	MAREETZA RYANDHITA ALEXANDRA	1,72E+08	88	B	83	C
9	8	MARVA ATHAYA MAHARANI	1,72E+08	94	A	87	B
0	9	NABILA AMMARA SALEEMAH	1,72E+08	88	B	89	B
1	10	NAHDA AULYA PUTRI MAULANA	1,72E+08	87	B	93	A
2	11	NAJIHA MUHAMMAD GHAZALI	1,72E+08	89	B	93	A
3	12	NAJWA WAFIQ HASIBUAN	1,72E+08	93	A	83	C
4	13	NAURA ATQIYA	1,72E+08	93	A	83	C
5	14	NAURA VANDI ZAYDA	1,72E+08	95	A	89	B
6	15	NAYAKA CHYRILLA ASTAGINA PUTRI	1,72E+08	90	A	87	B
7	16	NUR SHADRINA AKEELA WIDODO	1,72E+08	89	B	89	B
8	17	QISTHI KHAERA DAYYANA	1,72E+08	92	A	89	B
9	18	RASHINA VANIA ORVALA	1,72E+08	80	C	89	B
0	19	VANIA RAISSA AMANDA	1,72E+08	85	B	87	B
1	Jumlah			1683			
2	Rata-rata kelas			88,6			
3							

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 88,6 dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Tabel 4, Nilai rata-rata kelas VII D

	A	B	C	D	E	F	G
1		Nilai RAPORT Siswa					
2		Pendidikan Agama Islam					
3		x Kelas : VII D					
4		Tahun Ajaran : 2017/2018					
5		Semester : 2 (Dua)					
6							
7		<< Back Export Excel					
8							
9							
10	No	Siswa	NIS	Pendidikan Agama Islam			
11				Pengetahuan		Keterampilan	
12				Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
12	1	ALIYA MUTIARA ARTA DEWI	1,72E+08	86	B	85	B
13	2	AURA ZAHRA AULIA	1,72E+08	88	B	91	A
14	3	DESI PUTRIANA FAOZIMAH RAMADANI	1,72E+08	95	A	93	A
15	4	FATHIMAH AZZAHRA	1,72E+08	96	A	91	A
16	5	KAYSHA DEWAYANI	1,72E+08	80	C	85	B
17	6	LIVIA HANIFA THURAYA	1,72E+08	80	C	85	B
18	7	MUTHYA ZIDNA TADZKIRA	1,72E+08	95	A	91	A
19	8	NADYA AZURA HARUN	1,72E+08	88	B	91	A
20	9	NAILAH ARDHEA NAZHIFAH	1,72E+08	86	B	93	A
21	10	NAJOA AILSA LUVENA AZIZ	1,72E+08	87	B	93	A
22	11	NAJWA ULINNUHA	1,72E+08	80	C	93	A
23	12	NASYWA AULIA FATIHAH	1,72E+08	90	A	93	A
24	13	NAZIRA GHANIA ELFARISI	1,72E+08	90	A	93	A
25	14	NYAYU NAURAH ALIFAH VIADDIN	1,72E+08	80	C	85	B
26	15	PUTRI HAURA DAVINA	1,72E+08	81	C	85	B
27	16	RANIE NUR WIDATI	1,72E+08	82	C	85	B
28	17	SABRINA APRILIA	1,72E+08	82	C	93	A
29	18	SAFIYRA AL INAYAH	1,72E+08	84	B	91	A
30	19	SHAFIRA ASSYIFA SALWA AZZAHRA	1,72E+08	80	C	91	A
31		Jumlah		1630			
32		Rata-rata kelas		85,79			
33							

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VII D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 85,79 dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Menurut analisis peneliti mengenai nilai rata-rata kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 84,98, yang mana hasil diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa-siswi kelas VII dengan jumlah 7.479 yang dibagi dengan jumlah seluruh siswa-siswi yang berjumlah 88 orang, dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Kesimpulan:

Dari seluruh hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi nilai, dapat diketahui bahwa SMP Insan Cendekia Madani, Serpong merupakan satuan pendidikan (sekolah) yang telah berhasil melaksanakan pembelajaran adab, sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih ramah serta sopan santun dan sesuai dengan fungsi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah. Dalam hasil wawancara kepada kepala sekolah pun dapat diketahui bahwa program-program yang diadakan di sekolah telah sesuai dengan teori yang mana mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik yang tinggal kelas, namun dapat dilihat dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dicapai oleh kelas VII pada tahun ajaran 2017-2018 yang mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 84,98, yang mana hasil diperoleh dari jumlah seluruh nilai

siswa-siswi kelas VII dengan jumlah 7.479 yang dibagi dengan jumlah seluruh siswa-siswi yang berjumlah 88 orang, dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara.

Pengertian pendidikan secara yuridis telah ditetapkan dalam pasal 1 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Hal ini bersangkutan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Sad [38]: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Sad [38]: 29)

¹ Hikmat, *Management Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), hlm. 15-16

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru.

Slameto dalam bukunya “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi” menyatakan bahwa: “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.”² Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran yakni dengan adanya tes atau ujian yang hasilnya digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa yang optimal.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 97

pembelajaran yang maksimal. Rohmalina dalam bukunya mengungkapkan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat tes tertentu.”³

Dalam hal ini SMP Insan Cendikia Madani (ICM) yang berlokasi di Jl. Ciater Raya Serpong, Tangerang-Banten merupakan salah satu institusi yang fokus kepada pendidikan dan prestasi para siswanya. Akreditasi A pun telah dicapai ICM pada tahun 2016 Insan Cendikia Madani memiliki siswa-siswi yang tumbuh mulai dari tingkat KB, TK, SD, SMP, dan SMA. ICM ingin menguatkan visi dan misinya, yakni menjadi sekolah terdepan yang mengembangkan keunikan siswa untuk menghasilkan pemimpin berkarakter Islami dan turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat madani.

Untuk memperkuat visi dan misi tersebut, sekolah ICM bertransformasi gradual yang meliputi standar kompetensi lulusan, *learning methods*, rencana jangka menengah ICM tahun 2020, serta program kerja tahunan. Salah satu poin penting dalam penguatan visi tersebut adalah mengembangkan keunikan potensi diri siswa dan civitas lainnya, sehingga buah dari optimalisasi tersebut menjadi jalinan sinergitas yang kuat dan saling menguatkan.

Sekolah Menengah Insan Cendekia Madani menggunakan Kurikulum Madani yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional 2013 (K-13), Kurikulum *Cambridge* untuk Matematika, Bahasa Inggris, Sains (Fisika, Kimia dan Biologi), mata pelajaran Islam dan Al-Qur`an. Pembelajaran aktif adalah metodologi yang digunakan di Sekolah Menengah Insan Cendekia Madani. Program pengajaran dan

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 244

pembelajaran mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep komprehensif, menempatkan individu siswa sebagai pusat proses. Merencanakan, mengajar dan menilai fokus pada tujuan pendidikan jangka panjang, dengan refleksi dan komunikasi terus menerus antara sekolah, siswa dan orang tua menjadi bagian penting dari program sekolah insan cendekia madani.

Hal tersebut diwujudkan nyata dalam kerja samanya dengan *Cambridge International*, ITC, Apple Education, dan Google Education. Bentuk kerja sama tersebut akan bermuaran pada pencapaian visi dan misi ICM. Kurikulum Madani yang diterapkan untuk membentuk generasi pemimpin berkarakter Islami berfokus pada empat pokok yaitu keislaman, penguasaan Al-Qur`an, bahasa, dan pengembangan diri. Yang mana kali ini, penulis hanya akan membahas poin-poin yang berkaitan dengan nilai PAI.

Fokus tentang keislaman, mencakup di dalamnya inovasi metode pengajaran fiqih, aqidah, sejarah Islam, dan adab serta mentoringnya diwujudkan melalui penyampaian konten dengan lebih menarik guna mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metodologi transformasi nilai keislaman di ICM, tidak hanya penguasaan di permukaan, tetapi juga mampu menggerakkan siswa dalam pengamalan.

Fokus dalam penguasaan Al-Qur`an. Fokus ICM dalam pengembangan metode tahsin dan tahfidz disertai dengan pendampingan yang terukur menjadikan target civitas untuk dapat membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan Al-Qur`an sebagai bagian dari konsen utama ICM lebih bisa dicapai.

SMP Insan Cendekia Madani ini merupakan sekolah yang berlatar belakang pesantren yang memadukan sistem pendidikan nasional, agama dan internasional. Sekolah ini menarik perhatian penulis

untuk menyelidiki lebih lanjut dan melakukan penelitian karena di sekolah ini memiliki kriteria kelulusan minimal (kkm) yang cukup tinggi dari sekolah lainnya, yaitu 80. Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis sebutkan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong;
2. Implementasi Kurikulum Madani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong;
3. Perencanaan yang dilakukan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong;
4. Faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong;
5. Faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong;
6. Prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini khusus pada point 6 yaitu prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong. Objek dari penelitian ini merupakan nilai-nilai dari seluruh siswa-siswi kelas 7 tahun ajaran 2017-2018 SMP Insan Cendekia Madani, Serpong yang berjumlah 4 kelas, dikarenakan keterbatasan

waktu dan hanya kelas 7 dan 8 saja yang memiliki kkm 80 sedangkan kkm untuk kelas 9 adalah 78. Alasannya, adalah untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) nantinya akan menghasilkan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimanakah prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong?”**

E. Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu mengenai prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu juga untuk menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan tentang prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi

belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Tinjauan Pustaka

1. Umi Khusnul Khotimah, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2014 dalam judul skripsinya “Korelasi antara Hafalan Al-Qur`an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru pada umumnya, sekaligus sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian berjumlah 28 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dengan persyaratan uji normalitas data dan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan Al-Qur`an terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata siswa pada variabel hafalan Al-Qur`an adalah 85,32 sedangkan besarnya nilai rata-rata bahasa Arab siswa lebih besar dari nilai rata-rata hafalan Al-Qur`an. Dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi hafalan Al-Qur`an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 0,484 dan

signifikasinya 0,009 yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa ada korelasi antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul. Sedangkan dari hasil regresi dapat diketahui besarnya koefisien determinasi yaitu 0,454. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh hafalan Al-Qur`an terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 45,4%.⁴

Persamaan dari judul skripsi Umi Khusnul Khotimah dengan penulis adalah membahas tentang prestasi belajar. Perbedaannya yaitu pada skripsi Umi menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dalam pembahasannya membahas tentang ada atau tidaknya korelasi antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

2. Siti Ma'sumah mahasiswi Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2015 dalam skripsinya "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kebumen". Tujuan penulis meneliti adalah untuk mengetahui (1) tingkat disiplin belajar siswa, (2) tingkat prestasi belajar siswa, (3) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan (4) seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

⁴ Umi Khusnul Khotimah, *Skripsi: Korelasi antara Hafalan Al-Qur`an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2014

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen berjumlah 279 siswa. Sampel penelitian sebanyak 155 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Variabel penelitian meliputi disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai *sig.* Sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya

memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.⁵

Persamaan dari judul skripsi Siti Ma'sumah dengan penulis adalah membahas tentang prestasi belajar. Perbedaannya yaitu pada skripsi Siti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dalam pembahasannya membahas pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

3. Alina Aunun Faiqoh mahasiswi Universitas Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2016 dalam skripsinya "Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran dan Silsilah Nabi Muhammad Saw. Kelas III di MI Miftahus Syibyan Semarang Tahun ajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan: Apakah penerapan metode ceramah plus menyanyi lebih efektif daripada metode konvensional dalam pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW kelas III di MI Miftahus Syibyan tahun ajaran 2015/2016?.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung normalitas dan homogenitas masing-masing

⁵ Siti Ma'sumah, *Skripsi: Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kebumen*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2015

kelas. Selain itu juga menggunakan metode tes yaitu untuk memperoleh data nilai *post test* hasil pembelajaran yang diterapkan metode menyanyi dan juga untuk kelas yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian data yang diperoleh dari rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 73,43 dan kelompok kontrol = 69,66 juga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah plus menyanyi efektif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW kelas III di MI Miftahus Syibyan tahun ajaran 2015/2016.⁶

Persamaan dari judul skripsi Alina Aunun Faiqoh dengan penulis adalah membahas tentang prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaannya yaitu pada skripsi Alina menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dalam pembahasannya membahas apakah penerapan metode ceramah plus menyanyi lebih efektif daripada metode konvensional dalam pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW kelas III di MI Miftahus Syibyan tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

4. Haryadi mahasiswa Universitas PGRI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2016 dalam skripsinya “Hubungan

⁶ Alina Aunun Faiqoh, *Skripsi: Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran dan Silsilah Nabi Muhammad Saw. Kelas III di MI Miftahus Syibyan Semarang Tahun ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo), 2016

Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.” Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 126 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi sebesar 60 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan diketahui nilai r sebesar 0,488 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang

belajar yang bersifat baik sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik.⁷

Persamaan dari judul skripsi Haryadi dengan penulis adalah membahas tentang prestasi belajar. Perbedaannya yaitu pada skripsi Haryadi menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dalam pembahasannya membahas hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

5. Ali Muhsin mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Guru di sekolah MI Islamiyah Jogoroto Jombang dalam jurnal pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 275-294 dengan judul “Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum terhadap Hasil Belajar Al-Qur`an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hafalan juz ‘amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin terhadap hasil belajar Al-Qur`an Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur`an ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur`an Hadits. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VIII dan IX. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research),

⁷ Haryadi, Skripsi: *Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Yogyakarta: Universitas PGRI), 2016

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni variabel X dan Y. Variabel X (hafalan juz ‘amma) dan variabel Y (hasil belajar Al-Qur`an Hadits). Populasi dari penelitian ini yakni seluruh santri Darul Ulum yang mengikuti kegiatan diniyah Tafaqquh Fiddin di MTsN Rejoso berjumlah 183 siswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 36 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII sampai kelas IX. Pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment.⁸

Persamaan dari judul skripsi Ali Muhsin dengan penulis adalah membahas tentang hasil belajar. Perbedaannya yaitu pada skripsi Ali menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dalam pembahasannya membahas pengaruh hafalan juz ‘amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin terhadap hasil belajar Al-Qur`an Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

⁸ Ali Muhsin, *Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum terhadap Hasil Belajar Al-Qur`an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1*, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU), 2017

H. Sistematika Penulisan

- BAB I:** berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** meliputi sejumlah teori sebagai kerangka pemikiran penelitian ini. Sub-sub dari bab II ini terdiri atas pengertian prestasi belajar, fungsi, tujuan, ukuran faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, prinsip-prinsip, prosedur, dan tehnik evaluasi, pengertian pembelajaran PAI, tujuan dan materi-materi pembelajaran PAI.
- BAB III:** berisi metode penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV:** berisi gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian.
- BAB V:** berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

Kajian Teori

A. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Menurut Nana Sudjana, dalam karyanya “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 102

kegiatan.³ Dan di dalam firman Allah Swt. pada QS. Al Mujadalah ayat 11, bahwasannya Allah Swt. memuliakan bagi hamba-hambanya yang memiliki ilmu pengetahuan. Ayat tersebut berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ...

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat....” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tujuan dari pembelajaran siswa atau hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai tanda proses hasrat ingin tahu.
- b. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- c. Dapat dijadikan sebagai petunjuk terhadap daya serap peserta didik.
- d. Sebagai proses ekstern dan intern dari institusi.
- e. Sebagai proses kuantitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

3. Tujuan Prestasi Belajar

- a. Menentukan kenaikan kelas

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), hlm. 297

- b. Untuk seleksi, memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- c. Meneliti keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Mengetahui kemahiran, motivasi, minat, bakat, dan sikap siswa terhadap program.⁴

4. Ukuran Prestasi Belajar

Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar, dapat dilakukan dengan alateratif norma pengukuran prestasi belajar sebagai berikut:⁵

- a. Norma skala angka 0 – 10
- b. Norma skala angka 0 – 100
- c. Norma skala angka 0,0 – 4,0
- d. Norma skala huruf dari A – E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

5. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- a. Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian,

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 159

sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang tergolong internal, adalah :
 - a) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non intelektual.
 - b) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya pendengaran, penglihatan, struktur tubuh.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah :
 - a) Faktor budaya contohnya adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - b) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
 - c) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
 - d) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Tulus Tu'u adalah :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 39-40

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁸

Untuk mencapai prestasi ini, maka kita harus mengetahui tahap-tahap evaluasi, berikut ini penulis akan menjelaskan konsep evaluasi dari beberapa pakar dan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tentang Standar Isi, Nomor 22 tentang Standar Proses, dan Nomor 23 tentang Standar Penilaian.

B. Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran, penilaian siswa dan evaluasi pembelajaran.

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu diimplementasikan sebagai referensi untuk melihat hasil suatu kegiatan. Selama masa kemajuan, seseorang perlu mengetahui hasil atau pencapaian yang telah dicapai, baik dari para pendidik maupun peserta didik. Ini dapat dianggap semua pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal atau pendidikan informal.

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 78-81

pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.⁹ Adapun Ngalim Purwanto dalam bukunya “Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran” berpendapat bahwa: “evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.”¹⁰ Sedangkan evaluasi menurut Arikunto dan Cepi adalah “kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.”¹¹

Istilah evaluasi cenderung menunjuk aspek kualitatif yang pada umumnya menyangkut masalah baik, sedang, kurang serta masalah tinggi, sedang atau rendahnya suatu hal. Allah Swt. dalam berbagai firman-Nya di dalam kitab suci Al-Qur’an memberitahukan kepada kita bahwa evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Hal tersebut terkandung dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آدَمَ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ

⁹ Ahmad Maksum, *Evaluasi Pembelajaran Sebuah Pengantar*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013), hlm. 8

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 1

بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!. Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah [2]: 31-33)

Dalam pendidikan, penelitian ini pada umumnya menyangkut masalah keberhasilan seorang peserta didik. Melalui evaluasi juga akan ditentukan umpan balik untuk perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikutip diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Adapun yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹² Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:

- a. Penempatan pada tempat yang tepat,
- b. Pemberian umpan balik,
- c. Diagnosis kesulitan belajar siswa, atau
- d. Penentuan kelulusan.¹³

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik yang diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari apa yang diharapkan. Prinsip-prinsip termaksud adalah:

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan intruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan intruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 11

¹³ *Ibid*

b. Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

d. Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil/pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (*reward*) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.¹⁴

4. Tahapan Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya adalah proses yang sistematis. Itu adalah tahap-tahap tertentu dan masing-masing berisi langkah-langkah yang jelas apa yang harus dilakukan. Evaluasi harus dilakukan seorang evaluator meliputi: persiapan, implementasi, dan pengolahan hasilnya.¹⁵

a. Perencanaan Penilaian

Setiap kegiatan atau tindakan pendidikan selalu dimulai dengan *planning* atau persiapan. Fase persiapan ini pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dibuat yang membutuhkan rencana kegiatan yang jelas termasuk alat dan sarana evaluasi yang diperlukan. Perencanaan untuk penilaian hasil kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:¹⁶

¹⁴ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 11-12

¹⁵ Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 18

¹⁶ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV, hlm. 13

- 1) Perencanaan publik, yang merupakan perencanaan yang menyangkut semua kegiatan rencana penilaian siswa dalam jenis pendidikan tertentu.
- 2) Pengaturan khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap guru setiap kali ia melakukan penilaian siswa.

Agar lebih terfokus, maka penulis hanya akan memaparkan sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian, yaitu perencanaan yang khusus dilakukan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi:

- a) Merumuskan tujuan
- b) Menetapkan aspek-aspek yang dinilai
- c) Menetapkan metode, serta
- d) Menyiapkan alat

b. Implementasi Pengukuran/Penilaian

Implementasi teknik pengukuran dan teknik tes untuk non tes hampir sama. Adapun prosedur pelaksanaan pengukuran adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan persiapan pengukuran, yaitu kegiatan menyiapkan ruangan yang memenuhi ketentuan pelaksanaan pengukuran yang meliputi pencahayaan, kondisi ruangan yang luas, dan tingkat kebisingan. Tingkat kebisingan yang berlebihan dari luar ruangan akan mengganggu konsentrasi siswa sehingga hasil evaluasi tidak mewakili situasi yang sebenarnya.
- 2) Meluncurkan pengukuran, yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan pengukuran siswa dengan kegiatan berikut:
 - a) Peraturan pelaksanaan dalam memberikan pengukuran

- b) Membagikan lembar pertanyaan dan lembar jawaban, atau melakukan observasi, wawancara, atau mendistribusikan daftar pertandingan
 - c) Mengawasi pelaksanaan sesuai dengan siswa dalam disiplin pengukuran.
 - d) Kumpulkan lembar jawaban dan lembaran materi.
- 3) Mengatur dan administrasi potongan materi dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan penilaian.¹⁷
- c. Pengolahan data

Hasil pengolahan data penelitian dimaksudkan untuk mengubah data mentah atau hasil tes non tes menjadi data yang siap diinterpretasikan. Interpretasi data antara lain untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa lain di grup atau kelas dan untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan.¹⁸

d. Interpretasi Data

Setelah memproses data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data sehingga memberi makna. Langkah interpretasi data sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengolahan data, karena dalam pengolahan data dengan sendirinya akan mengikuti interpretasi terhadap data yang diproses. Interpretasi satu set data dapat dibagi menjadi dua, yaitu interpretasi sifat individu dan sifat interpretasi klasik.¹⁹

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 217

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 106

¹⁹ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.113

Interpretasi data adalah interpretasi individu terhadap keadaan atau kondisi seorang siswa berdasarkan penilaian terhadap perolehan hasil belajar mereka. Ada tiga jenis penafsiran individu, yaitu:

- 1) Interpretasi tentang kesiapan, yaitu menafsirkan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya, atau naik kelas.
- 2) Interpretasi terhadap kelemahan individu, yang menafsirkan siswa tes khusus pada sub, pada satu subjek, atau pada subjek keseluruhan.
- 3) Interpretasi pertumbuhan, yaitu interpretasi tentang kemajuan seorang siswa pada periode studi di bawah cara membandingkan prestasi yang dicapai oleh siswa pada saat sekarang dengan prestasi di periode sebelumnya.

Adapun interpretasi klasik, interpretasi kelas secara keseluruhan tentang hasil yang mereka raih dalam ujian yang telah diberikan. Dalam hal ini ada empat interpretasi klasik yaitu interpretasi kerentanan kelas, interpretasi prestasi kelas, perbandingan Interpretasi antar kelas, interpretasi kelas urutan.²⁰

e. Laporan

Pelaporan dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak yang perlu mendapatkan laporan tentang hasil belajar siswa adalah siswa, guru, yang mengajar guru lain, staf sekolah lainnya dan orang tua.²¹

Melalui laporan hasil evaluasi, semua pihak dapat belajar lebih banyak tentang kemampuan dan perkembangan siswa, serta

²⁰ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 114-117

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 281

mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Laporan hasil evaluasi data tidak hanya tentang prestasi atau hasil penelitian, tetapi juga tentang kemajuan dan perkembangan siswa di sekolah sebagai motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, atau sikap siswa terhadap mata pelajaran.²²

5. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang merupakan sarana atau prosedur untuk memperoleh dan informasi yang berguna sebagai bahan evaluasi. Secara umum evaluasi teknik yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: 1) teknik non tes, evaluasi yang tidak menggunakan soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan kepribadian siswa yang berhubungan dengan pembelajaran. 2) teknik untuk menguji, untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan kecerdasan.

a. Teknik Non Tes

Teknik non-tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Ada beberapa teknik non-tes yaitu:²³

1) Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Skala ini biasanya digunakan oleh guru disekolah untuk menggambarkan tingkat prestasi belajar siswa. Biasanya angka-angka yang digunakan diterangkan

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 152-153

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 28-34

pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi.

2) Kuesioner

Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Tentang macam kuesioner, dapat ditinjau dari beberapa segi:

a) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab:

i. Kuesioner langsung

Kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya.

ii. Kuesioner tidak langsung

Kuesioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang diminta keterangannya.

b) Ditinjau dari segi cara menjawab, maka dibedakan atas:

i. Kuesioner tertutup

Kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban langkah sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

ii. Kuesioner terbuka

Kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya.

3) Daftar cocok (*check list*)

Daftar cocok (*check list*) adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

5) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Ada tiga jenis pengamatan, pertama observasi partisipan di mana pengamat berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Kedua observasi sistematis di mana faktor-faktor yang diamati sudah terdaftar secara sistematis, sudah diatur menurut kategorinya dan pengamat berada diluar kelompok. Ketiga observasi eksperimental jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok diamati.

6) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama periode hidupnya. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang dinilai.

b. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok.²⁴ Test dibagi menjadi tiga, yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

1) Tes tulis

Uji pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang diberikan oleh siswa dalam bentuk tulisan.²⁵

Adapun bentuk tes tertulis adalah:

- a) Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.²⁶ Tes uraian dapat dibagi menjadi dua:
 - i. Deskripsi tes bebas, yang berarti butir materi yang hanya menyangkut masalah utama yang dibahas, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawab
 - ii. rincian terbatas dari tes, yang berarti pembelajar diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan tetapi arah jawaban dibatasi sedemikian rupa.
- b) Tes objektif, adalah item yang dapat dijawab dengan memilih satu alternatif dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar untuk beberapa pertanyaan atau simbol. Jenis tes obyektif adalah:
 - i. Tes Benar-Salah, yang berarti tes yang terdiri dari pernyataan yang mengandung salah satu kemungkinan, salah atau benar.

²⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 35

²⁵ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 35

- ii. Tes Pilihan Berganda, yang artinya adalah bentuk materi yang memberikan sejumlah kemungkinan jawaban, salah satunya adalah jawaban yang benar.²⁷
- iii. Tes yang cocok, yang berarti peserta tes diminta untuk memperbaikinya, atau memilih pasangan kanan untuk pernyataan yang ditulis pada stimulus yang terdapat di sebelah kiri dengan respon yang terkandung dalam kolom kanan.
- iv. Jawaban Singkat, yang merupakan pertanyaan yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat dalam bentuk kata, frasa, nama, nama karakter, lambang atau kalimat yang pasti.

2) Tes Lisan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan dan langsung diminta untuk menanggapi secara verbal pula.²⁸ Tes lisan memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan siswa, karena dilakukan tatap muka secara langsung.
- b) Jika siswa belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dapat dimengerti.
- c) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat menemukan apa yang tersirat selain apa yang dinyatakan secara tegas dalam jawaban.

²⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

²⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88

- d) Pendidik dapat menggali jawaban pembelajar yang lebih rinci untuk mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh siswa.
- e) Hak untuk mengukur keterampilan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- f) Pendidik dapat mengetahui hasil tes secara langsung.²⁹

Adapun kelemahannya, yaitu:

- a) Jika hubungan antara evaluator dan yang dites kurang baik, dapat mengganggu obyektivitas hasil tes.
 - b) Sifat dari tegang pada yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang dia berikan.
 - c) Pertanyaan yang diajukan mungkin tidak selalu sama untuk setiap orang yang dites.
 - d) Untuk mengetes kelompok membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga tes tidak ekonomis.
 - e) Tidak atau kurang adanya kebebasan bagi petugas.
 - f) Sikap pribadi dan evaluator dan hubungannya dengan yang dites memungkinkan hasil yang kurang objektif.³⁰
- 3) Tes perbuatan

Di mana jawaban atau jawaban yang diperlukan dari peserta didik dalam bentuk tindakan, perilaku, atau penampilan. Alat ini digunakan untuk melakukan tes atau observasi terhadap perilaku tersebut.³¹ Tes ini mengandung beberapa kelebihan dan beberapa kekurangan. Kelebihan dari bentuk tes ini meliputi:

- a) Untuk mengukur aspek psikomotor;

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

³⁰ *Ibid*

³¹ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, hlm. 9

- b) Untuk mengetahui sikap mencerminkan dalam perilaku sehari-hari;
- c) Pendidik dapat secara langsung mengamati dengan jelas jawaban yang jauh lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Sedangkan Kelemahannya adalah:

- a) Jika urutannya tidak jelas, maka tindakan yang muncul tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Sering dipengaruhi oleh pendidik gerakan yang tidak menjadi indikator utama dalam penilaian.
- c) Butuh waktu lama, terutama jika pengamatannya dilakukan terhadap individu.
- d) Paling sering terjadi dalam pengamatan menyebabkan penilaian tidak objektif.

6. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, pendidik dapat merencanakan kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik dalam bentuk perbaikan-perbaikan dan program instruksi selanjutnya. Program perbaikan adalah kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu peserta didik yang terlambat atau gagal dalam penguasaan pelajaran.³²

Setelah tes terungkap, adapun penyebab keterlambatan atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar adalah faktor internal yang mempengaruhi peserta didik fisik maupun aspek spiritual dari faktor eksternal atau peserta didik baik fisik maupun sosial. Untuk memberikan perbaikan dapat dilakukan kelompok kerja meliputi: kesulitan dalam mendiskusikan bagian-bagian materi pelajaran tertentu,

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 276

menyediakan buku-buku teks yang relevan dengan tujuan yang dimaksud, mengajarkan kembali atau mengulang pelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik.

C. Pendidikan Islam

1. Makna Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari istilah *al-Tarbiyah al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*. Sepertiga istilah istilah *al-tarbiyah* lebih banyak digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Istilah *al-tarbiyah* menunjuk pada potensi pengembangan peserta siswa secara menyeluruh, sementara di *ta'lim* belajar lebih banyak tentang pendidikan rasa belaka. Sedangkan *at-ta'dib* cenderung digunakan dalam konteks pendidikan moral.³³

Pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld adalah upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan-diri-susila dan tanggung jawab.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi baginya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

³³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 137-147

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa secara substansial hakikat pendidikan terletak pada proses pengalihan nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda sehingga generasi muda mampu hidup.

Sementara gagasan pendidikan agama Islam adalah upaya terencana dan sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk tahu, memahami, menghargai, dan meyakini ajaran agama Islam ditambah dengan persyaratan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan di antara orang percaya untuk mewujudkan kesatuan bangsa.³⁴

Definisi serupa juga diungkapkan oleh Zakiyah Darajat, mendefinisikan Islam sebagai upaya pendidikan agama dalam bentuk bimbingan dan kepedulian seorang anak yang nantinya setelah pendidikannya dapat memahami dan mempraktekkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidup.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan kepedulian secara sadar terhadap anak didik agar nantinya penyelesaian pendidikan dapat ia pahami, hargai dan latih sebagai jalan hidup.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kokoh. Dasarnya meliputi:

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

³⁵ Zakiyah Daradajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 4, hlm. 86

a. Dasar Yuridis

Pelaksanaan dasar pendidikan agama berasal dari hukum, yang secara tidak langsung dapat diatasi dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah formal. Basisnya adalah atas dasar filsafat Negara Pancasila, yang pertama: keilahian dari satu Tuhan yang benar. Dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah negeri.

Landasan pemerintah tersebut serupa dengan firman Allah Swt. yang terkandung dalam QS. An-Nahl [16] : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16] : 125)

b. aspek psikologis

Dasar psikologis berkaitan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang selalu dihadapkan pada pertanyaan siapa yang membuat hati tidak tenang dan damai sehingga tidak menuntut adanya kehidupan yang disebut cengkeraman agama.³⁶

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.132-133

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam umumnya bertujuan untuk meningkatkan iman, pengertian, dan melatih peserta didik tentang agama Islam, menjadi manusia muslim yang setia dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan mulia dalam kehidupan pribadi, sebuah komunitas bangsa dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama bertujuan untuk:

- a. Membina keyakinan melalui hibah, pembuahan, dan pengembangan pengetahuan, praktik, pengkondisian, konsentrasi, serta pengalaman para pelajar tentang agama Islam sehingga menjadi iman Muslim yang tumbuh dan dipercaya Tuhan Allah.
- b. Terwujudnya manusia Indonesia yang religius dan jeli mengadopsi manusia luhur bahwa pengetahuan mampu, rajin, cerdas, produktif beribadah, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (*tasamuh*), menjaga keharmonisan dalam pribadi dan sosial serta mengembangkan budaya agama di komunitas sekolah.

Dia memberikan pelajaran pendidikan Islam, terutama di sekolah menengah pertama, yang bertujuan untuk membentuk para pembelajar umat beriman dan berbakti kepada Tuhan, yang luhur, sopan santun dan cukup tahu tentang Islam terutama merupakan sumber ajaran dan sendi Islam lainnya.³⁷

Demikian juga pembelajaran atau pendidikan agama Islam dalam peran sekunder dan memiliki fungsi yang sangat penting. Setidaknya

³⁷ Depdiknas, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 1

ada tujuh fungsi penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, yaitu:

- a. Pengembangan fungsi, yaitu meningkatkan iman dan membiarkan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi dari penanaman nilai-nilai sebagai panduan hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran agamanya.
- d. Fungsi Remedial, yaitu untuk meningkatkan, membekali rasa percaya diri dan pengertian serta praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang kurang positif.
- f. Fungsi mengajar, yaitu memberikan bekal ilmu agama kepada peserta didik.
- g. Distribusi Fungsi, yaitu untuk mengembangkan bakat religius yang berkembang dengan maksimal.³⁸

Berkaitan dengan kedudukan institusi yang masuk dalam kategori pendidikan dasar SMP maka pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia dimaksudkan untuk meletakkan dasar keyakinan, akhlak dan pengetahuan agama agar menjadi bekal untuk transfer ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran harus berorientasi untuk memberikan dasar dan ketentuan pendidikan Islam serta keyakinan agama pada peserta didik. Pendidikan

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.134-135

Islam meski menekankan spiritual dan moral, tidak lupa menyiapkan seseorang untuk hidup dan menemukan anugerah.

Akibatnya, pengembangan yang optimal dan komprehensif di masing-masing aspek pada sekuel akan menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi, manusia yang memiliki karakter yang ideal (kepribadian yang matang: kecerdasan intelektual, kedewasaan dan sikap moral, serta Sensitivitas).³⁹ Pembangunan karakter tentu sesuai dengan tingkat pendidikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pendidikan tidak hanya ditujukan Islam untuk menjadi manusia dalam bentuk ajaran agama dan mempraktekkan karakter luhur, tetapi juga mampu mengembangkan semua potensi yang ia miliki terutama aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan hidup, kemajuan pengetahuan dan budaya.

4. Subyek Pendidikan Islam

a. Konten standar pendidikan Islam

Secara global, standar konten pembelajaran subjek pendidikan Islam SMP meliputi:

- 1) Al Qur'an dan Hadis
- 2) Aqidah
- 3) Moral (Akhlak)
- 4) Fiqih
- 5) Sejarah dan kebudayaan Islam.⁴⁰

b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hlm. 53

⁴⁰ E. Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 109

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah arahan dan fondasi untuk mengembangkan mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator penilaian prestasi.⁴¹

Standar Kompetensi adalah lulusan kualifikasi kemampuan termasuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴² Sementara SKL di sekolah menengah pertama, peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 23 tahun 2006, tentang kompetensi lulusan menyebutkan standar kompetensi lulusan untuk unit pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai panduan dalam menentukan penilaian kelulusan siswa.

D. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut ini merupakan beberapa Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan atau satuan pendidikan.

1. Standar Isi

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, di antaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan

⁴¹ *Ibid*, hlm. 112

⁴² Depdiknas, *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 3

Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

(Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B)

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. jujur,

	<p>b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab</p> <p>dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang:</p> <p>a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya</p> <p>dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <p>a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif,</p> <p>dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

2. Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan yang diatur dalam permendik.

a. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP / MTs / SMPLB / Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);

- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran.

3) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/MTs : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28

2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan

kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar

pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

1) Tahapan Penilaian

- a) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - i. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - ii. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - iii. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - iv. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- b) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - i. menyusun perencanaan penilaian;
 - ii. mengembangkan instrumen penilaian;

- iii. melaksanakan penilaian;
 - iv. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - v. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- c) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
- i. menyusun perencanaan penilaian;
 - ii. mengembangkan instrumen penilaian;
 - iii. melaksanakan penilaian;
 - iv. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - v. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

2) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- a) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b) menyusun kisi-kisi penilaian;
- c) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d) melakukan analisis kualitas instrumen;
- e) melakukan penilaian;
- f) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g) melaporkan hasil penilaian; dan
- h) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:

- a) menetapkan KKM;
- b) menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;

- c) menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
- d) melakukan analisis kualitas instrumen;
- e) melakukan penilaian;
- f) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g) melaporkan hasil penilaian; dan
- h) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

3) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian secara langsung di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong yang berlokasi di Jalan Ciater Raya, Serpong, Ciater, Kota Tangerang Selatan, Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang “ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”¹ Untuk sampai pada permasalahan penelitian yang dibahas yakni pendekatan kualitatif dengan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah serta sumber data lain berupa bahan-bahan pustaka. Ini berarti bahwa peneliti akan melakukan penelitian secara intensif terhadap pelaksanaan pendidikan yang berlangsung pada objek penelitian. Metode pendekatan kualitatif ini yaitu penelitian yang menghasilkan data–data deskriptif berupa laporan tertulis atau lisan yang bersumber dari dokumentasi, wawancara dan observasi atau lainnya.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

Untuk memperoleh data–data empiris tentang objek penelitian tersebut, peneliti memilih SMP Insan Cendekia Madani Serpong didasarkan pada alasan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang berlatar belakang pesantren yang memadukan sistem pendidikan nasional, agama dan internasional. Sekolah ini menarik perhatian penulis untuk menyelidiki lebih lanjut dan melakukan penelitian karena memiliki kriteria kelulusan minimal yang dapat dibilang tinggi dari pada sekolah yang lain, yaitu 80 untuk kelas 7 dan kelas 8, tetapi penulis hanya mengambil data penelitian untuk kelas 7 karena keterbatasan waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian kali ini yang mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi pembelajaran PAI yang terdapat di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong ini.

Jenis penelitian yang penulis lakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan data-data empiris. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data kualitatif dan nilai prestasi dari siswa yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan maksud untuk mengembangkan konsep yang menghimpun fakta.

Dalam penelitian ini digunakan juga metode *deskriptif-intepretatif* dan *deskriptif analitik*, yaitu menggambarkan kembali data-data dan fenomena yang telah terkumpul dan dianalisis dari awal sampai dengan selesai, sehingga menjadi gambaran yang utuh.

C. Sumber Data

Menurut Johni Dimiyati, sumber data dalam penelitian ialah subyek atau obyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Sugiyono

³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Paud*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet ke-1, hlm. 39

berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.⁴

1. Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel dan dokumentasi foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data sebagaimana yang telah disebutkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer yang akan peneliti gunakan yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 SMP Insan Cendekia Madani Serpong, nilai rata-rata hasil pembelajaran PAI kelas 7 tahun ajaran 2017-2018, silabus dan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan untuk sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan yaitu berupa dokumentasi foto-foto beserta profil sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan, mengumpulkan, atau menghimpun data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet Ke-8, hlm. 137

1. Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi dalam mengumpulkan data di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong. Penulis mengamati kegiatan evaluasi harian, berupa ulangan harian sehingga dapat mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang menjadi prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengetahui fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵

Pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam penelitian dapat dijawab dengan observasi, yaitu bagaimana orang bertingkah atau sesuatu yang menampakkan diri. Pertanyaan bagaimana seorang guru mengajar, bagaimana seorang mahasiswa berjalan di suatu ruang, dapat dijawab setelah diobservasi.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Dalam wawancara ini penulis menentukan dua orang responden yang dipilih sebagai sumber data, yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. “Wawancara adalah hal terpenting dalam mengumpulkan data. Menurut Prasetyo, wawancara adalah “cara

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 63

melakukan sesuatu dalam menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang diwawancarai, apa yang dipikir, dan apa yang dirasa.”⁶

Wawancara dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat dipantau, seperti perasaan, pikiran, keinginan, alasan, sakit, lapar dan lain sebagainya. Peneliti juga tidak dapat memantau apa yang terjadi, atau situasi kejadian pada masa sebelumnya. Maka, wawancara dilakukan dengan memperhatikan waktu, tempat, pribadi, lingkungan, kebiasaan. Supaya data yang diharapkan dapat diperoleh dengan mudah.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah wawancara dengan teknik terstruktur yang artinya wawancara tersebut dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Topik yang penulis ambil adalah topik yang berkaitan dengan evaluasi dan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani Serpong.

3. Teknik Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁷

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari isi-isi dari dokumen tersebut. Pada umumnya, dokumen tersebut berupa buku pelajaran, gambar, surat kabar, karangan, media elektronik, cetak dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti harus yakin bahwa dokumen tersebut merupakan gambaran nilai dan sikap dari suatu

⁶ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), cet. Ke-V, hlm. 88

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet Ke-IX, hlm. 329

kelompok. Kebaikan dari analisis ini adalah peneliti dapat mempelajari dengan tenang dan dapat melakukan observasi tanpa diobservasi.⁸

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang terkait seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, rpp, proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai rata-rata kelas 7 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah berkas pedoman atau petunjuk yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, agar wawancara tersebut terarah dan mencapai tujuan penelitian.

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah kelas dari kelas 7-9 di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong tahun ajaran 2017-2018?	
2	Berapa jumlah siswa-siswi 7-9 SMP Insan Cendekia Madani, Serpong tahun ajaran 2017-2018?	
3	Berapakah jumlah maksimal siswa-siswi perkelas?	
4	Apakah ada kriteria khusus bagi siswa-siswi yang di terima di SMP Insan Cendekia	

⁸ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), cet. Ke-V, hlm. 81

	Madani, Serpong?	
5	Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong?	
6	Menurut bapak sebagai supervisi, kendala apa saja yang dijumpai dalam pembelajaran PAI?	
7	Bagaimanakah gambaran mengenai kurikulum madani dan sejak kapan diberlakukan kurikulum madani tersebut?	
8	Bagaimana pertimbangan dari SMP Insan Cendekia Madani, Serpong dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) 80 bagi siswa kelas 7 dan 8 dan 7,8 bagi siswa kelas 9?	
9	Dari penetapan kkm 80 tersebut, apakah ada anak yang sampai tertinggal kelasnya?	
10	Apakah ada pengelompokkan kelas khusus bagi anak-anak yang nilainya paling tinggi?	
11	Apakah ada <i>reward</i> tersendiri bagi anak yang berprestasi?	
12	Bagaimana untuk prestasi yang di luar sekolah khususnya dalam bidang PAI?	
13	Apakah di sekolah ini ada suatu cara khusus dalam memotivasi siswa-siswinya sehingga bisa berprestasi?	

Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Terkait proses belajar, sebelum kegiatan belajar mengajar, apakah anda membuat perencanaan terlebih dahulu?	
2	Aspek apa saja yang anda cantumkan dalam catatan rencana pembelajaran yang anda buat?	
3	Apakah sebelumnya diadakan semacam pelatihan bagi guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal mendalami kurikulum madani tersebut?	
4	Berkenaan dengan evaluasi, pertimbangan apa saja yang anda cermati dalam perencanaan yang anda susun?	
5	Bagaimanakah gambaran mengenai <i>project based learning</i> dalam pembelajaran PAI tersebut?	
6	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan aspek apa sajakah yang anda nilai?	
7	Untuk penilaian kepribadian sehari-hari, apakah bapak yang menilai secara langsung?	
8	Aspek apa sajakah yang anda nilai?	
9	Berapa standart minimal nilai di sekolah ini?	
10	Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran? Apakah telah memenuhi standar yang	

	diinginkan?	
11	Bagaimanakah tindak lanjut bapak terhadap siswa-siswi yang belum mencapai kkm?	
12	Bagaimana anda mengolah data hasil penilaian yang telah diperoleh?	
13	Bagaimana maksud dari 10 karakter yang menjadi penilaian di sekolah ini?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan “cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.”⁹

Penelitian kualitatif memiliki lima ciri :¹⁰

1. Perangkat alami

Perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti adalah instrumen kunci (pokok). Peneliti langsung berangkat ke lokasi penelitian yang bertempat di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong dengan sebelumnya sudah menyusun lembar wawancara untuk modal penelitian. Peneliti menghabiskan waktunya hanya dilokasi tempat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam atau pengambilan data.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet Ke-IX, hlm. 329

¹⁰ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), cet. Ke-V, hlm. 84-85

2. Jenis data *interview transcript*

Catatan lapangan, buku harian, komentar pribadi, dan lainnya yang dapat menunjukkan kata-kata atau perbuatan orang yang sesungguhnya. Dari jenis data yang penulis kumpulkan adalah dokumentasi berupa rpp, silabus, nilai rata-rata PAI kelas 7 dan contoh soal ulangan harian.

3. Proses dan hasil

Peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi. Bagaimana suatu pertanyaan harus dijawab saat wawancara, membaca keadaan, dan lain sebagainya.

4. Menganalisis data

Penelitian kualitatif cenderung menganalisis dan secara induktif. Melihat dan melaporkan sebagaimana adanya, tidak merumuskan suatu hipotesis, menguji.

5. Peduli

Peneliti kualitatif peduli terhadap bagaimana hidup mereka, yang menjadi sasaran atau narasumber.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam buku Sugiono yang mengungkapkan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas.”¹¹ Penelitian kualitatif biasanya di desain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan tidak memberatkan peneliti. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Secara spesifik terdapat tiga tahap utama

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet Ke-IX, hlm. 246

namun dapat dijabarkan menjadi 3 langkah dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a) Tahap Deskripsi dan Orientasi

Suatu masalah merupakan keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa dan bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus dilakukan peneliti bergantung dengan masalah yang ada. “Di dalam penelitian, sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan diteliti.”¹²

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata tentang informasi yang diperolehnya.

b) Tahap Reduksi

Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamat dan data dokumen. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185

diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar penelitian benar-benar melihat, mendengar, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹³

c) Tahap Seleksi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru. Kemudian peneliti menyusun dengan mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *deskriptive*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet Ke-IX, hlm. 251

terdapat upaya deskripsi pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau yang ada. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif* dengan tujuan untuk memperoleh gambaran jelas, sistematis dan akurat, mengenai fakta-fakta hubungan antara peristiwa yang diselidiki, teori kepustakaan dalam penulisan skripsi ini, yakni hal-hal yang berkenaan dengan evaluasi sehingga mengetahui proses yang menghasilkan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong.

Penjelasan tentang metode penelitian yang telah penulis sebutkan, merupakan tahapan-tahapan peneliti dalam mengolah data dalam melakukan penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah pada bab IV yakni analisis data dan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMP Insan Cendekia Madani, Serpong merupakan satuan pendidikan (sekolah) yang telah berhasil melaksanakan pembelajaran adab, sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih ramah serta sopan santun dan sesuai dengan fungsi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah. Dapat dilihat pada dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dicapai oleh kelas VII pada tahun ajaran 2017-2018 yang mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017-2018 adalah 84,98, yang mana hasil diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa-siswi kelas VII dengan jumlah 7.479 yang dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang berjumlah 88 orang, dengan kriteria kelulusan minimal 80, dengan skala huruf B yang berarti baik. Kemudian persentase jumlah siswa yang telah lulus belajar adalah 100%, dikarenakan seluruh siswa telah memperoleh skor 80 atau 80 lebih.

Proses evaluasi yang dilaksanakan di kelas 7 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, telah sesuai dengan berbagai teori evaluasi yang berlaku dan juga telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Untuk tindak lanjut atau umpan balik kepada siswa ditunjukkan dengan diadakannya program remedi pada materi yang belum tuntas. Dan dalam pengolahan data evaluasi hasil belajar, sekolah ini menggunakan tenaga *information and technology* (IT) sehingga prosesnya menjadi lebih sistematis.

Namun, pada Silabus tidak mencantumkan Kompetensi Inti dan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak mencantumkan sumber belajar, dan pada bagian akhir, yaitu penilaian hasil belajar, biasanya dicantumkan contoh soal akan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan atau ketercapaian siswa dalam pembelajaran, tapi pada kolom evaluasi yang terletak setelah kegiatan penutup dicantumkan aspek-aspek apa saja yang merupakan ketercapaian siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis menyarankan: Untuk Silabus dan RPP sebagaimana Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan tentang Standar Proses, maka di dalam Silabus harus mencantumkan Kompetensi Inti dan pada RPP harus mencantumkan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Depdiknas, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, Jakarta: BSNP, 2007.
- Depdiknas, *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Paud*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Faiqoh, Alina Aunun, *Skripsi: Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran dan Silsilah Nabi Muhammad Saw. Kelas III di MI Miftahus Syibyan Semarang Tahun ajaran 2015/2016*, Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2016.
- Haryadi, *Skripsi: Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Yogyakarta: Universitas PGRI, 2016.
- Hikmat, *Management Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia, 2009.

- Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Irawan, Prasetyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009.
- Khotimah, Umi Khusnul, *Skripsi: Korelasi antara Hafalan Al-Qur`an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ma'sumah, Siti, *Skripsi: Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kebumen*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maksum, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Sebuah Pengantar*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhsin, Ali, *Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum terhadap Hasil Belajar Al-Qur`an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan I*, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU), 2017.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E., *KTSP*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunan Al-Baihaqi*, Jilid 10, Bab Bayan Al-Makarima Al-Akhlak Wa Ma'aliha, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Alamiyah
- Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006.

- Toha, Chabiib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Wawancara dengan Guru PAI SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, Ahmad Bukhori, Serpong, 6 Mei 2018.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Madani, Serpong, Chabib Mustofa, Serpong, 7 Agustus 2018.
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.